

Bab 1 Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya dalam mengembangkan sumber belajar dan mengajar. Sekolah adalah lembaga formal yang menyediakan fasilitas bagi pelajar untuk menuntut ilmu. Selain di sekolah aktifitas belajar juga dapat dilakukan di rumah. Pada saat ini seluruh mahasiswa/i di Indonesia melaksanakan pembelajaran di rumah secara daring. Semenjak mewabahnya Covid 19 di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid 19 berupa di keluarkannya peraturan Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 perihal pembelajaran *online* dan *work from home* (WFH) dalam rangka mencegah penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19) dan peraturan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penerapan Kebijakan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Covid 19. *Coronaviruses* (CoV) adalah jenis virus yang menyebabkan penyakit mulai dari mengalami influenza hingga kondisi yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERSCoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARSCoV). Gejala umum yang muncul saat terinfeksi virus Corona yaitu akan mengalami demam (Suhu > 38C), batuk dan kesulitan bernapas, dan pada beberapa orang dapat timbul sesak dalam satu minggu (Yuliana, 2020). Dalam penelitian Permadhi et al., (2020), menjelaskan bahwa virus Corona menyebar dengan cepat dan seseorang dapat terinfeksi melalui beberapa cara, yaitu dengan terkena air liur dari batuk dan bersin pasien Covid 19, tangan yang terkena air liur pasien Covid 19 tidak sengaja menyentuh mulut dan hidung, dan berhubungan kontak erat dengan pasien Covid 19, seperti bersentuhan atau berjabat tangan. Covid 19 merupakan masalah multidimensi yang sedang dihadapi dunia, dampaknya juga sudah dirasakan dalam bidang pendidikan, yang menyebabkan menurunnya kualitas belajar siswa (Sahu, 2020). Seluruh staf sekolah, termasuk para guru, serta masyarakat memiliki risiko yang tinggi untuk tertular dan menularkan virus Covid 19.

Namun selama pandemi, didapatkan berbagai laporan yang berkaitan dengan peningkatan stres pada anak dan keluarga, perilaku menyimpang, pernikahan dini, ancaman putus sekolah, dan berbagai masalah sosial lainnya yang mengancam kesehatan dan kesejahteraan anak. Jika pembelajaran tatap muka tetap dilakukan selama masa pandemi ini, kemungkinan sekolah dapat berpotensi untuk menjadi kluster penyebaran Covid 19. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi proses pembelajaran, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga

ke perguruan tinggi. Maka dari itu, diterapkannya kebijakan kegiatan pembelajaran *online* dari jarak jauh dan di berlakukannya juga bekerja dari rumah (WFH). Sehingga, seluruh lembaga pendidikan formal secara bersamaan menerapkan pembelajaran *online*. Diberlakukannya penggantian sistem model pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *online* agar proses pembelajaran dapat tetap berjalan di masa darurat pandemi ini (Sintema, 2020). Hal ini jelas mengubah sistem pembelajaran, para pendidik serta pengembang pendidikan perlu menyediakan materi pembelajaran secara langsung dari perangkat jarak jauh (United Nations, 2020). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *online* telah tersebar luas diberbagai perguruan tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Damanhuri (2020), mengemukakan bahwa motivasi belajar mahasiswa juga dapat di pengaruhi oleh sistem pembelajaran daring yang di gunakan. Pembelajaran daring di pandang sebagai sesuatu yang dapat diterapkan secara efektif di perguruan tinggi pada khususnya. Namun menurut Pilkington (2018), tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua sistem pendidikan dapat dialihkan ke sistem pembelajaran *online*.

Tugas dan kewajiban utama sebagai mahasiswa adalah untuk menjalani dan berpartisipasi dalam kegiatan akademik selama belajar di kampus dan menyelesaikan studinya dengan tepat waktu. Mahasiswa tidak hanya mengembangkan intelektualnya saja tetapi mereka juga perlu mengembangkan aspek sosialnya, karena mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan berbagai kemajuan yang berbeda di semua disiplin ilmu dan beradaptasi dengan lingkungan. Dalam mengikuti perkuliahan, mahasiswa tidak hanya berkuliah saja, tetapi beberapa mahasiswa ada yang memilih untuk kuliah sambil bekerja. Pembelajaran daring memberikan waktu belajar yang fleksibel bagi mahasiswa yang bekerja, sehingga mereka tetap dapat belajar di mana saja. Menurut Dhull & Sakshi (2017), mahasiswa dapat berkomunikasi dengan dosen melalui berbagai aplikasi seperti telfon, *whatsapp group*, *video conference*, *zoom*, atau melalui *e-classroom*. Kegiatan pembelajaran *online* ini merupakan inovasi baru dalam dunia pendidikan. Keberhasilan metode dan sarana pembelajaran tergantung pada karakteristik mahasiswa itu sendiri. Beberapa literatur menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran *online*, karena adanya perbedaan karakteristik dan perbedaan faktor dari lingkungan belajar siswa (Nakayama et al., 2014). Menurut Dundes dan Marx (2006), saat kuliah sambil bekerja, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kehidupan seorang mahasiswa, yaitu efektivitas waktu kegiatan, motivasi belajar, dan keinginan mahasiswa untuk mengaktualisasikan diri. Tentunya sebagai mahasiswa, harus terlebih dahulu mengutamakan pendidikan sebagai prioritas utama dengan

menjaga prestasi akademik yang baik. Dalam hal ini, mahasiswa yang sudah bekerja perlu mengatur dan mengelola waktu dengan baik antara belajar dan kegiatan yang lainnya agar mendapatkan hasil yang memuaskan dalam studinya.

Manajemen waktu merupakan salah satu peran yang penting bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya, karena memungkinkan mahasiswa yang sudah bekerja dapat mengontrol diri terhadap kekurangan-kekurangannya dalam akademik. Manajemen waktu yaitu kemampuan dalam mengatur waktu dan sumber upaya untuk mencapai tujuan, serta dapat menyeimbangkan waktu bekerja, pendidikan, dan kehidupan pribadi. Menurut Macan, et al., (1990), manajemen waktu adalah pengaturan diri seorang individu untuk memanfaatkan waktu seefisien dan seefektif mungkin dengan merencanakan, menjadwalkan, mengendalikan waktu, dan secara konsisten menetapkan prioritas kegiatannya. Manajemen waktu bukanlah hanya tentang mengelola waktu saja, melainkan tentang bagaimana seseorang menggunakan waktu tersebut. Seseorang yang mampu mengatur waktu, ia dapat memprioritaskan beragam tugas yang sedang dihadapinya, akan lebih fokus pada tugas dan waktu.

Manajemen waktu adalah salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi belajar mahasiswa, sehingga dalam kegiatan pembelajaran memerlukan peran manajemen waktu. Manajemen waktu yang baik dapat menjadi media penggerak untuk belajar dan dapat menjadi pendorong motivasi bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat lebih bersemangat saat belajar dan tidak mudah bosan dengan materi pelajaran. Tugas akademik juga dapat diselesaikan dengan baik jika mahasiswa mampu mengatur waktu. Tidak mudah bagi mahasiswa yang bekerja untuk menghasilkan uang sambil berkuliah, karena dapat menyebabkan stres dan menurunnya daya tahan tubuh mahasiswa. Hasil penelitian dari Agfiany (2004), juga mendukung bahwa manajemen waktu dan stress memiliki hubungan yang positif, jika manajemen waktu mahasiswa semakin rendah maka tingkat stres yang dialami mahasiswa akan semakin tinggi pula. Dalam penelitian Triana (2013), mengatakan bahwa ketidakmampuan dalam memanajemen waktu dapat mengakibatkan munculnya prokrastinasi atau penundaan dalam pengerjaan tugas. Menurut Steel (2003), prokrastinasi adalah penundaan yang disengaja dari aktivitas yang diinginkan, meskipun mengetahui bahwa penundaan dapat memiliki efek yang merugikan. Perilaku dari penundaan waktu dan pekerjaan berdampak serius, dapat menurunkan tingkat produktivitas seseorang dan juga etos kerja seseorang. Salah satu alasan utama terjadinya prokrastinasi yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam mengatur waktu. Oleh karena itu, dalam penelitiannya Wahyuni

(2009), menjelaskan bahwa mahasiswa yang sudah bekerja maupun yang tidak bekerja perlu mengatur waktunya dengan baik dalam menjalani aktifitas sehari-hari .

Achievement goal orientation (AGO) merupakan faktor internal lainnya yang dapat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi siswa yang sudah bekerja. *Achievement goal orientation* di anggap sebagai penggerak dan pendorong yang penting terhadap motivasi seseorang. Menurut Dweck & Leggett (Dweck, Walton, & Cohen, 2014), *goal orientation* adalah alasan atau tujuan yang dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam perilaku aktivitas belajar. Sedangkan menurut pendapat Elliot & Dweck (1988), *achievement goal orientation* adalah proses yang melibatkan dengan konsekuensi dalam berperilaku, kognitif, dan afektif. *Achievement goal orientation* merupakan tujuan pencapaian yang telah di tetapkan oleh seseorang sebagai alasan untuk mencapai suatu tujuan. Schunk, et al., (2012), berpendapat bahwa motivasi berkaitan dengan tujuan sebagai penggerak dan memberikan arah untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bidang akademik, *achievement goal orientation* telah menjadi konsep yang penting untuk mengkonseptualisasikan motivasi mahasiswa untuk belajar dan pengalaman individu (Diseth, 2015). Faktor lain yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yaitu karena kurangnya orientasi tujuan (*goal orientation*) pada mahasiswa untuk mencapai prestasi (Santrok, 2011). Mahasiswa dengan *achievement goal orientation* tinggi cenderung akan mengarah pada pencapaian tujuan jangka panjang pada perilaku, afeksi, kognisi dan pengalamannya. Ada beberapa hal yang dapat menjadi penyebab seseorang mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi akademiknya, seperti tidak menetapkan tujuan atau sasaran, tidak merencanakan cara mencapai tujuan, serta tidak memantau dan mengevaluasi kemajuan dalam mencapai tujuan tersebut (Santrock, 2008).

Berbagai studi menunjukkan bahwa AGO (*achievement goal orientation*) telah memberikan dampak positif bagi akademik mahasiswa, namun terdapat pula penelitian yang menyatakan tidak berpengaruh. Penelitian yang dilakukan oleh Liu, et al., (2009), mengemukakan bahwa *achievement goal* dipengaruhi oleh konsekuensi dari motivasi intrinsik (kesenangan, usaha, nilai) dan keterampilan individu (komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah). Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang telah di lakukan Wahyuningtyas (2013), yang mengemukakan bahwa terdapatnya hubungan positif antara *goal orientation* dengan motivasi berprestasi mahasiswa Psikologi UNNES. Semakin tinggi *goal orientation* maka semakin termotivasi mahasiswa psikologi UNNES untuk berprestasi dan begitupula sebaliknya. Di dukung oleh hasil penelitian lainnya yang telah di lakukan oleh Ismail, et al., (2015), memperoleh hasil penelitian bahwa *mastery learning* berhasil menumbuhkan minat

dan hasil belajar para pelajar. Dalam penelitiannya Shim, et al., (2008), mengemukakan bahwa motivasi belajar yang rendah di sebabkan oleh kinerja yang buruk. Hal ini sejalan dengan penelitian Henry (2007), yang menunjukkan bahwa siswa yang membolos di sebabkan oleh karena tidak memiliki tujuan (*goal*) dalam belajar.

Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar mahasiswa yang sudah bekerja adalah motivasi belajar. Motivasi belajar menentukan kualitas seorang mahasiswa dalam belajar, karena tanpa motivasi mahasiswa akan tetap malas dan bahkan dapat menunda tugas-tugasnya meskipun manajemen waktu dan strategi pembelajaran sudah dilakukan dengan baik. Motivasi merupakan dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Brophy (2010), bahwa motivasi adalah konstruk teoritis yang menggambarkan perilaku, terutama inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku terarah. Motivasi belajar sangat mempengaruhi pada apa yang sedang dipelajari, seperti apa metode belajarnya, dan kapan akan belajar (Schunk & Usher, 2012). Hal tersebut sejalan dengan Samir Abou El-Seoud, et al., (2014), yang mengemukakan bahwa mahasiswa yang termotivasi cenderung akan terlibat dalam aktifitas yang bermanfaat, berpartisipasi aktif, menikmati lebih banyak proses kegiatan belajar, kegigihan, dan kreativitas, serta mencapai hasil belajar yang lebih baik. Membentuk lingkungan belajar yang menarik perhatian akan memotivasi siswa (Keller, 2010). Dengan demikian, motivasi belajar berkontribusi besar terhadap keberhasilan belajar seseorang.

Motivasi juga dianggap sebagai suatu hal yang penting dalam keberhasilan belajar, bahkan dalam sistem pembelajaran *online*, sehingga motivasi belajar dengan sistem yang berbasis teknologi perlu dipikirkan kembali (Harandi, 2015). Dalam penelitiannya Ginting (2014), berpendapat bahwa diperlukannya manajemen waktu yang baik bagi mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar dalam menyelesaikan studinya. Seorang individu akan lebih produktif, dapat memprioritaskan apa yang harus dilakukan untuk menyeimbangkan waktunya apabila individu tersebut dapat melakukan manajemen waktu yang baik (Discover Time Management, 2009). Apabila lingkungan belajar kondusif dan mahasiswa dapat melaksanakan manajemen waktu yang baik, maka motivasi mahasiswa untuk belajar dan menyelesaikan studinya akan meningkat. Hal ini di dukung oleh Andari & Nugraheni (2016), bahwa manajemen waktu dan motivasi berhubungan positif dengan prestasi akademik mahasiswa.

Dalam penelitian Fitriyani, et al., (2020), menemukan hasil bahwa mayoritas motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa termasuk dalam kriteria yang sangat baik. Selama masa

pandemi Covid 19, masih banyak kekurangan dalam penerapan sistem baru, namun hal itu tidak dijadikan sebagai penghalang bagi mahasiswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dalam keadaan darurat seperti ini tidak ada pilihan lain, pembelajaran *online* harus dioptimalkan karena teknologi adalah satu-satunya teknik yang menjembatani ilmu dari dosen kepada mahasiswa (Fitriyani, et al., 2020). Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, mahasiswa akan berusaha mengarahkan perilakunya yang berorientasi pada tujuan yang telah ditetapkannya. Oleh karena itu, dengan manajemen waktu, *achievement goal orientation*, dan motivasi belajar yang tinggi dapat membantu mahasiswa yang bekerja dalam menyelesaikan studi. Berkaitan dengan hal tersebut, penting bagi peneliti untuk mengkaji secara mendalam mengenai bagaimana manajemen waktu dan *achievement goal orientation* dengan motivasi belajar mahasiswa saling berhubungan, khususnya dalam kegiatan belajar yang dilakukan selama pandemi Covid 19.

Berdasarkan hasil studi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, melalui kuesioner yang telah di sebarakan dengan menggunakan *google form* kepada 50 partisipan yang termasuk dalam kriteria mahasiswa/i aktif yang kuliah sambil bekerja dengan rentang usia 18-25 tahun. Hasil dari survei yang telah dilakukan diperoleh bahwa 80% partisipan tidak dapat mengatur dan mengelola waktunya dengan baik dan 20% partisipan dapat mengelola waktu antara berkuliah dan bekerja dengan baik. 78% partisipan memiliki tujuan orientasi yang rendah dan 22% lainnya telah menetapkan dan memiliki tujuan dalam mencapai keberhasilan akademik. Seperti memiliki tujuan untuk berusaha lebih baik di bandingkan mahasiswa lainnya, berusaha menguasai dan memahami materi yang ada di kelas, memperoleh hasil pekerjaan yang lebih baik dan menghindari kinerja yang buruk. Kemudian, terdapat 76% partisipan yang memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah dan 24% partisipan yang lainnya masih memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Hal ini juga ditunjukkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 17 partisipan yang menunjukkan bahwa yang dirasakan partisipan dari tidak dapat mengatur waktu sebelum diberlakukannya WFH dan daring yaitu pekerjaan dan tugas jadi menumpuk, kualitas maupun etos kerja menurun, nilai akademik kurang memuaskan, beban kerja dan tugas kuliah menjadi terasa lebih berat, tidak punya cukup waktu untuk istirahat, *overdeadline* dan sering menunda-nunda tugas yang telah diberikan. Partisipan menyebutkan beberapa faktor penghambat yang membuat mereka kesulitan untuk mengatur waktu yaitu tidak memiliki rencana kegiatan, sulit menentukan prioritas, terlalu banyak kegiatan dan tidak disiplin terhadap waktu. Sehingga, tak banyak juga dari partisipan yang sering menunda-

nunda tugas akademiknya (58.8%). Mayoritas partisipan memiliki target untuk lulus tepat waktu selama 4 tahun (94.1%), sehingga sebagian dari partisipan ada yang mengisi waktu luangnya dengan belajar dan menyelesaikan tugas kuliah (41.2%) dan sisanya di isi dengan bermain, tidur, jalan-jalan, menonton film, dan sebagainya.

Sebagian besar dari partisipan menyebutkan bahwa WFH dan pembelajaran daring memudahkan mereka untuk memiliki keleluasaan dalam mengatur waktu antara belajar dan bekerja, waktu menjadi lebih fleksibel dalam mengatur kegiatan lainnya dan jadi lebih memiliki banyak waktu luang untuk beristirahat. Namun, terdapat pula sebagian partisipan yang kontra dengan pembelajaran daring, partisipan menyebutkan bahwa mereka kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh dosen, merasa kurang produktif dan bosan mengikuti perkuliahan karena pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini lah yang menjadi salah satu penyebab partisipan lainnya menjadi malas untuk belajar dan sering munda-nuda tugas kuliah.

Dalam pandangan islam, waktu merupakan suatu hal yang sangat berarti dan penting dalam kehidupan manusia. Didalam Al-Qur'an, Allah swt. menempatkan waktu pada kedudukan yang sangat tinggi, bahkan Allah swt. bersumpah demi waktu. Seperti "Demi waktu" yang tertera dalam surat Al-Ashr dan "Demi waktu saat matahari naik sepenggalah," yang tersirat dalam surat Adh-Dhuha. Rasulullah saw. juga pernah mengabarkan bahwa waktu merupakan nikmat Allah swt. yang harus disyukuri oleh hamba-hambanya. Islam menghargai waktu dan mengutamakan nilai-nilai produktivitas, baik produktivitas dalam ibadah, peningkatan dan perbaikan diri, serta produktivitas yang dapat menghasilkan pekerjaan atau suatu hal yang bermanfaat. Sebagaimana Allah swt. berfirman :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya : "Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain" (QS. Al-Insyirah : 7)

Dalam surat Al-baqarah ayat 30, Allah swt. berfirman :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artiya : "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau

hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Di riwayatkan dari Abu Darda ra, Rasulullah saw. bersabda:

“Siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah memudahkan jalannya menuju surga.”

Dari penjelasan ayat Al-Qur’an dan hadits di atas, sangat jelas bahwa manusia perlu dapat mengelola waktu dan memiliki tujuan hidup dalam melaksanakan perannya sebagai khalifah di bumi. Allah swt. tidak menyukai umat-Nya yang menjalani waktu tanpa berproduktif, Allah swt. dan Rasulullah saw. sangat membenci perilaku menunda-nunda. Tidak hanya itu, Allah swt. memerintahkan umat-Nya untuk mencari ilmu tanpa membedakan laki-laki dan perempuan agar ajaran islam terpelihara pada generasi penerus sesuai dengan pendidikan dalam perspektif islam, yang menyatakan pendidikan islam tidaklah hanya sekedar ilmu yang menyembah kepada Allah swt. namun juga mengajarkan karakter umat-Nya dan menunjukkan perbuatan amar ma’ruf nahi munkar. Maka dari itu, Rasulullah saw. seringkali memberikan contoh kepada umat-Nya untuk melakukan aktifitas yang bermanfaat bagi pribadi dan orang lain, serta memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menelaah lebih dalam mengenai **“Hubungan Antara Manajemen Waktu dan *Achievement Goal Orientation* Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Selama Masa Pandemi Covid 19”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti bertujuan untuk meneliti “Apakah terdapat hubungan antara manajemen waktu dan *achievement goal orientation* dengan motivasi belajar pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja selama masa pandemi Covid 19 ?”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara manajemen waktu dan *achievement goal orientation* dengan motivasi belajar pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja selama masa pandemi Covid 19.

Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan Psikologi dalam bidang Psikologi Pendidikan, Psikologi Klinis, Psikologi Perkembangan, Psikologi Industri dan Organisasi, dan khususnya penelitian mengenai manajemen waktu, *achievement goal orientation*, dan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai bagaimana hubungannya manajemen waktu dan *achievement goal orientation* dengan motivasi belajar pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja selama masa pandemi Covid 19.

- Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau gambaran bagi masyarakat pada umumnya, terutama bagi mahasiswa yang sudah bekerja.

